

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia menyatakan kemerdekaannya dengan memproklamasikan kemerdekaan yang dibacakan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945 yang bertempat di Jln. Pegangsaan Timur No.56 Jakarta, berita kemerdekaan tidak langsung diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia dikarenakan keterbatasan peralatan pada saat itu. Pada tanggal 18 Agustus 1945 masyarakat Sumedang dapat mengetahui berita mengenai kemerdekaan Indonesia melalui siaran radio dari studio radio Bandung yang menggunakan pemancar radio yang berada disekitar lingkungan PTT Palasari Bandung selain dari radio berita kemerdekaan Indonesia disebarkan dengan surat kabar dan kurir-kurir yang ditugaskan untuk menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia. Setelah mendapat berita mengenai kemerdekaan Indonesia pada akhir 1945 di wilayah Sumedang mendirikan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) sebagai bentuk respon terhadap Maklumat presiden tanggal 5 Oktober 1945, maka di Sumedang mendirikan TKR di bawah naungan Resimen XIII Komandemen Jawa Barat yang dipimpin oleh Unang Karja yang terdiri dari empat Batalyon TKR namun ketika diinspeksi oleh Letnan Jendral Oerip Soemohardjo Kepala Staf TKR RI pada 1946 keempat Batalyon tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat dan dibubarkan (Sukatma, 1995 : 44).

Pemerintah menyatakan bahwa TKR yang dibentuk tersebut tidak memenuhi syarat dan dibubarkan maka anggota TKR dari Sumedang bergabung dengan Batalyon-Batalyon yang ada di Bandung Selatan tetapi bagi yang tidak ikut bergabung banyak yang kembali lagi menjadi masyarakat biasa dan ada pula yang mendirikan lasykar-lasykar rakyat seperti Pesindo, Laskar Rakyat Inspektorat, Laswi dan lain-lain. Ketika Indonesia menghadapi Agresi Militer Belanda I pada 21 juli - 5 Agustus 1947 maka para prajurit TKR tidak siap dan banyak yang mundur dari daerahnya seperti pasukan Resimen IV pimpinan Mayor Sadikin

yang terdesak dari Jakarta Timur ke wilayah Pasirmuncang Situraja Sumedang dan bergabung dengan Batalyon 27 pimpinan Umar Wirahadikusumah yang sama-sama terdesak dari Cicalengka (Sukatma, 1995 : 45).

Terjadinya Agresi Militer Belanda I terhadap NKRI yang menyebabkan para TNI pada saat itu tidak siap dan akhirnya harus mengakui kekuatan Belanda. Dampak dari Agresi Militer Belanda I kekuatan TNI yang pada saat itu masih lemah menjadi hancur dan TNI harus menyusun ulang kekuatannya dari awal, selain itu wilayah Indonesia menjadi semakin berkurang dikarenakan pemerintah NKRI harus mengakui keputusan dari perjanjian *Renville* yang isinya bahwa Belanda hanya mengakui wilayah Sumatra, Banten, Jawa tengah dan Yogyakarta sebagai wilayah milik Indonesia selain mengenai pemetaan wilayah Indonesia yang menjadi lebih kecil sebagai keputusan dari perjanjian *Renville* point selanjutnya yaitu disetujuinya sebuah garis demarkasi yang memisahkan wilayah Indonesia dan wilayah pendudukan Belanda serta keputusan TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantong di Jawa Barat dan Jawa Timur. Berdasarkan point-point Perjanjian *Renville* pada 17 Januari 1948 yang keputusannya sangat berpengaruh terhadap Tentara Siliwangi karena keharusan Tentara Siliwangi meninggalkan daerah kantong Gerilyanya di Jawa Barat dan Hijrah ke wilayah yang masih diduduki oleh RI di Banten dan Jawa tengah. Berlakunya perjanjian *Renville* tersebut menyebabkan TNI harus bergerilya di belakang *garis van Mook*, garis ini menghubungkan front Belanda. Pasukan Siliwangi Hijrah melalui jalan darat dengan menaiki kereta api lewat Gombong dan akhirnya menaiki truk menuju daerah *Demarkasi* di Sruweng Yogyakarta. Selain melalui jalan darat, Tentara Siliwangi melakukan Hijrah melalui jalan Laut dengan menggunakan Kapal laut dari Cirebon menuju Rembang (Soekardi, T.T :111).

Setelah wilayah Jawa Barat ditinggal *Hijrah* oleh pasukan Siliwangi ke Jawa Tengah sebagai dampak dari adanya Perjanjian *Renville*, pada saat itu di daerah-daerah Jawa Barat seperti di Sumedang mendirikan pasukan-pasukan kecil. Di daerah kota Sumedang terdapat pasukan Berani dan pasukan Serigala yang dipelopori oleh bekas tentara Jepang yang bertujuan supaya masyarakat tidak

terpengaruh oleh Belanda yang bermaksud menjajah kembali Indonesia (Arsip Marcab LVRI Kabupaten Sumedang).

Setelah pasukan Siliwangi Hijrah, ternyata Belanda melakukan Agresinya kembali yang ke 2 dengan tujuan menghancurkan Ibu Kota NKRI di Yogyakarta tetapi TNI sudah siap dan melakukan strategi gerilya dengan memerintahkan pasukan Siliwangi untuk melakukan *Long March* kembali ke wilayah Jawa Barat. Pada saat kembali pasukan Batalyon II/Tarumanegara yang dipimpin oleh Mayor Abdurachman bertugas untuk melindungi Kepala Divisi Siliwangi Kolonel Sadikin dan berkedudukan di Sumedang. Pada saat itu maka Batalyon II/Tarumanegara melakukan serangan dan pencegahan terhadap Belanda di Sumedang dari 1948-1949.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk menulis lebih dalam mengenai perlawanan-perlawanan yang terjadi di daerah Sumedang dan peranan dari masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan dikarenakan penulis sangat ingin melestarikan sejarah lokal yang ada di wilayah penulis. Selain itu juga penulisan atau pendokumentasian dari peristiwa ini sangat minim sekali apabila ada hanya menjadi sempalan peristiwa dalam buku-buku yang membahas usaha gerilya di wilayah Jawa Barat. Sehingga penulis merasa perlu sebagai generasi penerus untuk melestarikan dengan cara mendokumentasikan dan menuliskan peristiwa yang telah terjadi di wilayah Sumedang sehingga penulis berharap generasi penerus kita dapat lebih menghargai jasa para pejuang. Selain itu pada umumnya kajian sejarah lokal ini kurang diminati oleh para peneliti sejarah dengan alasan berdampak kecil bagi masyarakat sekitar maka banyak asumsi yang dikemukakan oleh para peneliti bila peristiwa yang lingkupnya kecil umumnya tidak menarik dan kurang penting, karena tidak mempunyai dampak secara skala nasional atau representatif bagi perkembangan nasional (Kartodirdjo, 1992 : 73-74). Maka dengan demikian, penulis tertarik untuk menulis judul Penelitian **“Peranan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun permasalahan pokoknya adalah “ Bagaimana peranan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949?” dengan Batasan Masalahnya adalah :

1. Bagaimana keadaan Sosial-politik Masyarakat Sumedang tahun 1945 awal Indonesia merdeka?
2. Bagaimana proses perlawanan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949?
3. Bagaimana perlawanan dari Batalyon II/Tarumanegara di Sumedang pada 1949?
4. Bagaimana dampak dari usaha mempertahankan kemerdekaan terhadap keadaan sosial, politik dan ekonomi masyarakat Sumedang pada tahun 1945-1949?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana keadaan masyarakat Sumedang dari segi sosial-politik pasca kemerdekaan, mengenai pandangan masyarakat Sumedang menyikapi Kemerdekaan Republik Indonesia dan usaha mempertahankan kemerdekaan di wilayah Sumedang.
2. Gambaran mengenai peranan perjuangan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949 mulai dari pembentukan TKR di wilayah Sumedang hingga pergerakan gerilya Batalyon II/Tarumanegara dan Kompi-kompinya di wilayah Sumedang dalam melakukan perlawanan menghadapi Belanda diberbagai daerah di Sumedang.

3. Mendeskripsikan peranan Tentara Republik Indonesia di wilayah Sumedang khususnya Batalyon II/Tarumanegara dalam mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949 yang dibantu oleh masyarakat sipil.
4. Menganalisis dampak sosial, ekonomi dan politik terhadap usaha mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949 bagi masyarakat yang ada di wilayah Sumedang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran umum mengenai keadaan sosial politik pasca kemerdekaan Indonesia di daerah Sumedang. Serta Penelitian diharapkan dapat memberikan semangat perjuangan bagi masyarakat Sumedang.
2. Memperkaya Khasanah mengenai Sejarah lokal yang terjadi di wilayah Sumedang seperti perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh Masyarakat dan TNI khususnya pasukan Siliwangi dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949 di wilayah-wilayah kabupaten Sumedang.
3. Menambah kajian materi Kelas XII IPS mengenai Revolusi Fisik yang terjadi di Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi 1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru Kompetensi Dasar 1.1 Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan Pembentukan pemerintahan Indonesia

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian skripsi ini, maka disusunlah struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan secara terperinci mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai berbagai topik pembahasan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Tentunya berbagai sumber-sumber literatur ini akan lebih dijelaskan disini.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis mulai melakukan penelitian mengenai rumusan dan batasan masalah yang telah di buat. Pada bab ini akan di paparkan bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan sebuah penelitian. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari tahap persiapan sampai penelitian berakhir akan diuraikan secara terperinci.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai peranan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949, Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam pembahasan ini akan dibahas sesuai dengan judul penelitian mengenai “Peranan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949”.

Bab V Simpulan dan Saran, dalam tahap ini penulis menuangkan interpretasi setelah menganalisis hasil penelitian tersebut berisi sebuah kesimpulan secara menyeluruh dan menggambarkan peranan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949 serta mencantumkan saran-saran.

Daftar Pustaka, pada bagian ini dituliskan berbagai sumber tertulis, maupun sumber-sumber cetak berupa buku dan arsip.

